SKRIPSI

MITOLOGI TANAH SAKRAL LUBUK TANGGA MASYARAKAT DAYAK MUALANG DI DUSUN MENAWAI LINGKAU KABUPATEN SEKADAU

Disusun oleh:

Jessica Ayu Anastasia Gultom

E1121221039

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

MITOLOGI TANAH SAKRAL LUBUK TANGGA DI DUSUN MENAWAI LINGKAU KABUPATEN SEKADAU

Tanggung Jawab Yudiris Pada:

Jessica Ayu Anastasia Gultom

NIM E1121221039

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dr.Sudirman, M. Si
NIP. 196106081988101001

Tanggal 10 - 11 - 2025

Dosen Pembimbing Pendamping

Dwi Surti Junida, S. Sos, M. Si
NIP 19900628202321220 40

Tanggal 28 - 10 - 2025

LEMBAR PENGESAHAN

MITOLOGI TANAH SAKRAL LUBUK TANGGA DI DUSUN MENAWAI LINGKAU KABUPATEN SEKADAU

Oleh:

JESSICA AYU ANASTASIA GULTOM

NIM. E1121221039

Dipertahankan di	: Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik
Pada Hari/Tanggal	: Rabu/17 Juni 2026
Waktu	: 10:00-Selesai
Tempat	: Ruang Sidang/Seminar Fisip Untan

Tim Penguji

Ketua

Dr.Sudirman, M. Si
NIP. 196106081988101001
Penguji Utama

Sekretaris

Dwi Surti Junida, S. Sos, M. Si
NIP 1990062820232122040
Penguji Pendamping

Dr. H. Mukhlis, M. Si
NIP 196311121989031002

Hildawati S.Sos, M.Si
NIP 19940332024062001

Disahkan Oleh
Dekan FISIP Untan

Dr. Herlan,S.Sos., M. Si
NIP 197205212006041001

ABSTRAK

Jessica Ayu Anastasia Gultom : Mitologi Tanah Sakral Lubuk Tangga Pada Masyarakat Dayak Mualang Di Dusun Menawai Lingkau Kabupaten Sekadau. **Skripsi. Program Studi Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura, Pontianak. Tahun 2026.**

Tujuan Penulisan skripsi ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui narasi lokal dari mitologi tanah sakral Lubuk tangga, juga fungsi dan makna dari tanah sakral Lubuk tangga bagi masyarakat Dayak Mualang di Dusun Menawai Lingkau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, serta pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang digunakan ini adalah ungkapan yang dijadikan kalimat yang menunjukan serta menggambarkan oposisi binier, miteme dan mitos yang terdapat pada narasi cerita rakyat tanah sakral Lubuk tangga. Hasil penelitian ini menunjukkan variasi narasi Lubuk tangga, struktur cerita dari mitologi Lubuk tangga, dan penelitian ini menunjukan tiga kategori oposisi binier dalam mitologi Lubuk tangga serta menggambarkan aspek makna spiritual, budaya, dan ekologis dalam masyarakat Dayak Mualang di Dusun Menawai Lingkau Kabupaten Sekadau. Mitologi Lubuk tangga pada masyarakat Dayak Mualang berperan sebagai sistem kontrol sosial yang mencerminkan nilai spiritual, budaya, dan moral, berperan mengatur hubungan antara individu dan leluhur nenek moyang. Melalui analisis struktural Levi-Strausss, Lubuk tangga dipahami sebagai wilayah sakral sebagai larangan simbolik beroposisi Manusia vs alam, aman vs bahaya, beruntung vs sial dengan makna historis mendalam.

Kata kunci : Mitologi, Tanah sakral, Lubuk Tangga, Dayak Mualang

ABSTRACT

Jessica Ayu Anastasia Gultom. The Mythology of the Sacred Land of Lubuk Tangga among the Dayak Mualang Community in Menawai Lingkau Hamlet, Sekadau Regency. Undergraduate Thesis. Social Anthropology Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University, Pontianak, 2026.

The aim of this research is to analyze and describe the local narratives surrounding the mythology of the sacred land of Lubuk Tangga, as well as to examine its functions and meanings for the Dayak Mualang community in Menawai Lingkau Hamlet. The research employed a qualitative approach using a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data consisted of expressions and narrative statements that illustrate binary oppositions, mythemes, and myths embedded in the folklore of the sacred land of Lubuk Tangga. The findings show multiple versions of the Lubuk Tangga narrative and the underlying structural patterns of its mythology. This research identified three categories of binary oppositions within the Lubuk Tangga myth and highlights its spiritual, cultural, and ecological significance for the Dayak Mualang community in Menawai Lingkau Hamlet, Sekadau Regency. The mythology of Lubuk Tangga functions as a system of social control that reflects the community's spiritual, cultural, and moral values while regulating the relationship between individuals and their ancestral spirits. Through the structural analysis of Claude Lévi-Strauss, Lubuk Tangga is understood as a sacred space represented through symbolic prohibitions and structured around the binary oppositions of humans versus nature, safety versus danger, and the visible versus the supernatural, all of which convey profound historical and cultural meanings.

Keywords: mythology, sacred land, Lubuk Tangga, Dayak Mualang

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul "Mitologi Tanah Sakral *Lubuk Tangga* Pada Masyarakat Dayak *Mualang* Di Dusun Menawai Lingkau Kabupaten Sekadau". Penelitian ini mengkaji narasi lokal tentang Mitologi tanah sakral *Lubuk Tangga* yang berkembang antar lintas generasi dan fungsi dari tanah *Lubuk Tangga* bagi masyarakat Dayak *Mualang* di Dusun Menawai Lingkau Kabupaten Sekadau. Latar belakang penelitian adalah lunturnya pengetahuan budaya lokal, khususnya pada tanah sakral *Lubuk Tangga* yang kini menjadi tanah adat, narasi lokal yang terkandung didalamnya dan makna tanah adat, yang belum pernah diteliti sebelumnya.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kajian mitologi berupa narasi yang terkandung dalam tanah sakral *Lubuk Tangga* (meliputi struktur, menceritakan, melihat, juga kepatuhan masyarakat) dan mengidentifikasi makna tanah bagi masyarakat Dayak *Mualang*. Secara konseptual, penelitian ini menggunakan landasan teori struktural dari segi oposisi biniernya milik Levi-Strauss, dengan pilar utama oposisi binier sebagai dasar yaitu menganalisa makna dengan menempatkan unsur-unsur yang berlawanan tetapi berkaitan, sehingga makna dan fungsi tanah sakral *Lubuk tangga* dapat muncul lewat relasi dengan lawan yang dikontraskan.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan deskriptif dengan pendekatan etnografi. Teknik pengumpulan data melakukan observasi partisipan, wawancara mendalam dengan pelaku budaya pada tanah *Lubuk Tangga*, masyarakat lokal dan pemerintahan setempat, serta juga dokumentasi visual dan mengumpulkan

studi literatur. Subjek penelitian dipilih dengan teknik penentuan subjek berupa pemilihan kriteria karena diperlukan informan yang dapat memberikan informasi yang lebih lengkap dalam penulisan ini ditentukan oleh peneliti dalam penemuan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa tanah sakral *Lubuk Tangga* di Dusun Menawai Lingkau berperan sebagai ruang melakukannya kebudayaan melalui mekanisme mitologi yang terkandung pada tanah adat. Pertama melihat narasi lokal sebagai informasi utama dari cerita yang berkembang di antara temenggung adat, mantri adat, sesepuh adat, dan generasi muda sebagai tanda bahwa tanah sakral *Lubuk Tangga* memiliki historis mendalam terkait leluhur nenek moyang masyarakat Dayak *Mualang.* Struktur cerita mitologi *Lubuk Tangga* yang merupakan wilayah mistis yang tak tersentuh oleh aktifitas keseharian masyarakat Dayak *Mualang.*

Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa mitologi tanah sakral *Lubuk tangga* adalah identitas budaya masyarakat Dayak *Mualang* di Dusun Menawai Lingkau. Tanah *Lubuk tangga* ini difungsikan sebagai tanah adat yang memiliki berbagai historis alami sebagai unsur keberadaan leluhur yaitu, diketahui melalui mimpi para pengurus adat. Bagi masyarakat Dayak *Mualang* di Dusun Menawai Lingkau khususnya, menganggap tanah *Lubuk tangga* ini membawa rezeki dan ketidak beruntungan apabila salah dipergunakan. Makna spiritual, budaya dan ekologis pada tanah *Lubuk tangga* ini memberikan arahan bagi masyarakat bahwa mereka hidup berdampingan, dijaga dan ditegur oleh leluhur.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tanggan di bawah ini :

Nama	: Jessica Ayu Anastasia Gultom
Tempat Tanggal Lahir	: Pontianak, 15 Januari 2004
Nomor Mahasiswa	: E1121221039
Program Studi	: Antropologi Sosial
Fakultas	: Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Selanjutnya dengan ini saya menyatakan bahwa skipsi ini adalah hasil karya tulis saya serta belum pernah diajukan untuk gelar kesarjanaan dari suatu perguruan tinggi maupun lembaga pendidikan yang lainnya. Sejauh yang saya ketahui, tidak terdapat karya maupun hasil tulisan dari orang lain baik itu yang telah diterbitkan atau pun belum diterbitkan, kecuali yang secara tertulis didalam naskah skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 11 Juni 2026



Jessica Ayu Anastasia Gultom

NIM E1121221039

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

"Dalam diam aku bertahan, Dalam luka aku belajar, dan Dalam Kasih Yesus Kristus Aku dipulihkan, Karena kuasa-Nya paling nyata saat aku merasa tak berdaya"

"*Jika tidak nekat, Tidak jadi apa-apa*"

Setiap kita mempunyai masing-masing hambatan dalam penulisan skipsi, ada yang berjuang melawan kurangnya kemampuannya, Namun ada juga berjuang menghadapi rumitnya dalam mengolah data lapangan. Tentunya kesulitan menemui ketenangan ditengah riuhnya ekspetasi keluarga dan lingkungan. Ada yang langkahnya tertahan oleh luka batin dan lelahnya mental yang tidak terlihat. Curang rasanya ketika proses yang kita lalui sendirian dibandingkan dengan orang lain, jelas langkah awal setiap perjalanannya berbeda dan titik sampainya pun belum pasti sama.

Jangan habiskan energimu untuk menyesal meratapi sulitnya perjalanan, selama kamu memberikan hasil dengan sepenuh hatimu, peluklah dirimu dengan tenang dan yakinlah bahwa dirimu akan tetap berharga dengan kamu apa adanya.

(Jessica Ayu Anastasia Gultom)

Persembahan:

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya tercinta bernama Freddy Pinantun Gultom dan Sofia Peringga, atas segala rasa syukur kepada Tuhan Yesus Kristus, skipsi ini saya persembahan dengan penuh kasih dan rasa terimakasih yang tulus kepada kedua orang tua saya tersayang. Orang tua yang selalu memberikan motifasi dan

dukungan serta kasih sayang, kesabaran, dan pengorbanan yang tiada henti. Tanpa kasih sayang dari kalian saya tidak akan bisa berdiri hingga dititik ini.

2. Nenek yustina dan Kakek Donatus yang saya sayangi. Skripsi ini juga saya persembahkan untuk kalian. Terima kasih atas dukungan dan pengorbanan kalian untuk saya dari awal perkuliahan hingga sampai dititik akhir ini. Kakek yang selalu mengusahakan apapun untuk cucu pertamanya dan nenek yang selalu berusaha memberikan segala hal untuk cucu pertamanya. Terima kasih nek, kek sudah selalu ada untuk saya hingga saya dapat meraih impian dan menjadi pribadi yang lebih baik. Terima kasih atas banyaknya kasih sayang yang kalian berikan. Semoga keberhasilan ini dapat menjadi sedikit hal untuk membanggakan kalian.
3. Adik saya bernama Fellysia Oktaviana. Skipsi ini juga kakak persembahkan untukmu. Terima kasih atas segala bantuan dan dukunganmu segalanya dalam hal apapun. Semoga keberhasilan ini bisa menjadi motivasi bagimu untuk bisa terus maju meraih mimpimu.
4. Pria bernama Febi Marselinus dan keluarga, terakhir skipsi ini saya persembahkan untuk seseorang yang istimewa dalam hidup saya. Terimakasih sudah selalu ada dan memberikan kehangatan juga dukungan dari awal perjalanan kuliah hingga selesai. Membersamai penulis dari masa SMA hingga saat ini yang selalu memberikan dukungan, doa, dan motivasi. Kini kita berhasil saling menemani dalam perkembangan proses masing-masing, walaupun terkadang tidaklah mudah perjalanannya, saling memaafkan juga menerima dan masanya takkan pernah habis.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga skipsi penelitian ini dapat diselesaikan dengan tepat pada waktunya. Adapun judul penelitian ini adalah **"*Mitologi Lubuk Tangga Masyarakat Dayak Mualang di Dusun Menawai Lingkau Kabupaten Sekadau*".** Skipsi ini merupakan salah satu komponen penting dalam tujuan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar S1 pada program studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih sangatlah jauh dari kesempurnaan baik dari penyusunan kalimat maupun dalam penggunaan kata-kata. Sehubungan dengan itu peneliti mengharapkan saran juga kritik yang membangun agar kekurangan dan kelemahan dapat diatasi. Peneliti berharap semoga skripsi ini memiliki manfaat yang besar serta dapat menjadi tambahan referensi baru di bidang Mitologi Antropologi sehingga dapat berguna bagi pembaca.

Terlepas dari itu, peneliti juga mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada pembimbing utama yaitu, Bapak Dr. Sudirman, M.Si dan pembimbing pendamping Mba Dwi Surti Junida, S.sos, M.Si yang telah membimbing dengan sepenuh hati dan mempermudah dalam segala urusan tanda tangan, sehingga penulisan skipsi ini dapat selesai. Kemudian, Tidak Lupa terimakasih pada Pembahas utama Bapak Dr. H, Mukhlis, M.Si dan Mba Hildawati S.Sos, M.A atas masukan juga saran untuk membangun penyempurnaan karya ilmiah ini. Namun, peneliti sadar

bahwa kata-kata tidak akan pernah cukup untuk menggambarkan betapa besarnya rasa terimakasih ini. Oleh karena itu, Pada kesempatan ini saya mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Herlan, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Pontianak.
2. Koordinator Program Studi Antropologi Sosial, Dr. H. Pabali Musa, M.Ag. yang membimbing memberikan saran dalam penulisan skipsi ini.
3. Staff Tata Usaha dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang berkontribusi dalam menyempurnakan persyaratan dan pemberkasan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Keluarga tercinta yaitu, Orang tua saya tercinta Papa Freddy Pinantun Gultom dan Mama Sofia Peringga yang selalu memberikan dukungan tiada henti serta cinta kasih yang tiada terhingga dalam hidup ini. Segala usaha dan pengorbanan yang telah diberikan hingga pada titik ini. Juga pada adik kandung saya, Felicia Oktaviana Gultom terimakasih telah mendukung selalu proses kakakmu ini.
5. Pada para informan yang telah dengan tulus membuka diri, memudahkan perjalanan skipsi ini khususnya, kakek Donatus, Kakek Semion, Kakek Lorensiyus, Kakek Nikolaos juga Bapak Benyamin Kaja dan terakhir Devi Adriana yang berbagi pengetahuan, pengalaman dan waktu luangnya.

6. Teman-teman Antropologi Sosial angkatan 2022 khususnya dibangku perkuliahan terutama pada Dona, Noni, Lulu, Ismawatik, Imel, Amira Shofia, yang selalu memberi semangat juga dukungan, dan terima kasih atas suka duka kita bersama dalam perjuangan dibangku perkuliahan ini semoga ini semua kita akan berkembang dan sukses bersama dan terutama berteman sepanjang masa.

Peneliti menyadari bahwa skipsi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam segi penulisan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran serta kritikan yang dapat membangun demi kesempurnaan dan perbaikan dalam penulisan skripsi ini. Semoga memberikan banyak manfaat serta dapat dijadikan referensi baru dalam perkembangan di dunia pendidikan Antropologi Sosial khususnya kajian mitologi.

Pontianak, 6 Juni 2026

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **iv**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ivii**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
DAFTAR TABEL ..... **xvi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 7
1.3 Fokus Penelitian 8
1.4 Rumusan Masalah 8
1.5 Tujuan Penelitian 9
1.6 Manfaat Penelitian 10
1.6.1 Manfaat Teoritis 10
1.6.2 Manfaat Praktis 11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **14**
2.1 Konsep dan Definisi 14
2.1.1 Mitos Dan Mitologi 14
2.1.2 Tanah Sakral 16
2.1.3 Oposisi Binier 17
2.1.4 Dayak Mualang 18
2.1.5 Antropologi Ekologi Budaya 19
2.2 Teori Mitologi Levi-Strauss 21
2.2.1 Teori Ekologi Budaya Julian Steward 24

2.3 Hasil Penelitian Relevan 25
2.4 Alur Pikir Penelitian 28
BAB III METODE PENELITIAN 33
3.1 Jenis Penelitian 33
3.1.1 Kualitatif 33
3.2 Langkah-Langkah Penelitian 34
3.2.1 Perencanaan Awal 34
3.2.2 Kajian Lapangan 35
3.3 Analisis Data 35
3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian 36
3.4.1 Lokasi Penelitian 36
3.4.2 Waktu Penelitian 36
3.5 Subjek Penelitian dan Objek Penelitian 37
3.5.1 Subjek Penelitian 38
3.5.2 Objek Penelitian 40
3.6 Teknik Pengumpulan Data 41
3.6.1 Observasi 41
3.6.2 Wawancara 42
3.6.3 Dokumentasi 43
3.7 Alat Pengumpulan Data 44
3.8 Teknik Keabsahan Data 44
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 48
4.1 Sejarah Desa Menawai Tekam Dusun Menawai Lingkau 48
4.1.1 Demografi Desa Menawai Tekam 52
4.1.2 Sarana Dan Prasarana Desa Menawai Tekam 54
4.2 Unsur-Unsur Budaya Dayak Mualang 58
4.2.1 Persebaran Suku Dayak Mualang 58
4.2.2 Bahasa 61
4.2.3 Sistem Mata Pencaharian 66
4.2.4 Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi Masyarakat Dayak *Mualang* 68
4.2.5 Sistem kekerabatan masyarakat Suku Dayak Mualang di Dusun Menawai Lingkau. 77

4.3 Sejarah Mitologi Lubuk Tangga 84
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 90
5.1 Variasi Narasi Mitologi Lubuk Tangga 90
5.2 Struktur Cerita Mitologi "Lubuk Tangga" pendekatan oposisi binier Levi-Strauss 112
5.3 Fungsi Tanah dalam Ritual "Bedarak" pada "Lubuk Tangga" 124
BAB VI PENUTUP 138
6.1 Simpulan 138
6.2 Saran 140
6.3 Keterbatasan Penelitian 140
DAFTAR PUSTAKA .....
LAMPIRAN SURAT TUGAS .....
LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA .....
LAMPIRAN PEDOMAN OBSERVASI .....
LAMPIRAN CATATAN LAPANGAN .....
LAMPIRAN LEMBAR VERBATIM .....
LAMPIRAN DOKUMENTASI LAPANGAN .....
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian..... 37

Tabel 3.2 Profil Informan 38

Tabel 4.1 Daftar Bahasa Masayarakat Dayak Mualang Di Dusun Menawai Lingkau. 62

Tabel 4.2 Keterangan Alat dan Fungsi Alat 77

Tabel 4.3 Identitas Penelitian..... 79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.2 Lokasi Lubuk Tangga di Desa Menawai 5

Gambar 1.3 Tradisi Bedarak di Desa Menawai 5

Gambar 4.1 Dokumentasi Kantor Desa Menawai Tekam 48

Gambar 4.2 Peta Wilayah Dusun Menawai Lingkau 52

Gambar 4.3 Ibu-ibu sedang Ngetau 60

Gambar 4.4 Nenek sedang ngirek padi. 60

Gambar 4.5 Labah 68

Gambar 4.6 Lesung Kayu 70

Gambar 4.7 Taken 71

Gambar 4.8 Tikai 72

Gambar 4.9 Sangkalant 73

Gambar 4.10 Tampik Beras 74

Gambar 4.11 Isau Mutong 76

Gambar 5.1 Titik Muara Sungai Lubuk Tangga 91

Gambar 5.2 Pondok terjadinya Ritual Bedarak 94

Gambar 5.3 Mangkok Sepinang Gayang'k dan Botol Beram 95

Gambar 5.4 Sungai Menawai Aliran Sungai Lubuk Tangga 98

Gambar 5.5 Parong bawah Pancur Air 101

Gambar 5.6 Ilustrasi Ular Piton Di Lubuk Tangga 104

Gambar 5.7 Kayu Ayau Melintang Di Alur Sungai Lubuk Tangga..... 106

Gambar 5.8 Aktivitas Mutong/Menoreh 110

Gambar 5.9 Wilayah Tanah Sakral Antara Kubur Orang Lama 118

Gambar 5.10 Bambu Batas Wilayah Tanah Sakral Lubuk Tangga..... 134

Gambar 5.11 Saluran Bendungan Air Di Tanah Sakral Lubuk Tangga..... 135

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebudayaan lokal masyarakat melahirkan cerita rakyat yang masih ditemukan hingga pada saat ini. Apabila dilihat dari banyaknya fenomena yang terjadi yang mana kini masih melekat khususnya pada masyarakat Dayak *Mualang* diantaranya seperti tradisi-tradisi yang berhubungan langsung antara manusia dan alamnya. Ibarat dunia profan dan dunia nyatanya saling berkesinambungan. Misalnya mitos asal-usul terbentuknya misalnya mitos asal-asul terbentuknya suatu daerah atau lokasi yang disakralkan, kisah hidup seorang leluhur, atau pun kisah binatang (Kwirinus & Saeng, 2023). Mitologi dianggap sebagai hal masih tabu dan tidak dipercayai sepenuhnya oleh sebagian orang, namun tidak dapat dipungkiri hal-hal diluar kendali manusia bisa terjadi.

Masyarakat pribumi di era kini telah merasakan dampak dari modernisasi sehingga cerita rakyat nenek moyang zaman dahulu sudah mulai ditinggalkan. Mitos dan legenda mengandung kebijaksanaan, pengalaman, dan nilai budaya. Metode pengajaran budaya lewat cerita yang mempunyai pesan moral sudah dilakukan sejak ribuan tahun lalu, cerita yang sama diteruskan dari generasi ke generasi dan mengalami distorsi dalam penyampaiannya sehingga tidak lagi dapat diketahui kebenarannya (Angeline, 2015).

Mitos hadir pada manusia primitif sebagai sarana menyimpan pengetahuan mereka, mengingat mereka belum bisa mengungkapkan semua pengalamannya selama berinteraksi dengan alam dalam bentuk tulisan selama perputaran kehidupan (Putri et al., 2025). Mitos hadir menjadi penunjuk arah kehidupan manusia. Arah kehidupan masyarakat khususnya Dayak *Mualang* dalam perjalananya berdampingan dengan adanya kepercayaan akan adat tradisi dan dilakukan pada alam sehingga diyakini terdapat hal-hal yang dapat melindungi mereka sepanjang kehidupan.

Dayak *Mualang* ialah nama salah satu suku Dayak yang ada di Provinsi Kalimantan Barat lebih tepatnya di Kecamatan Sekadau. Kecamatan sekadau terdiri dari 7 Kecamatan yaitu Kecamatan Sekadau Hilir, Kecamatan Sekadau Hulu, Kecamatan Nanga Taman, Kecamatan Nanga Mahap, Kecamatan Belitang Hulu, Kecamatan Belitang Hilir, dan Kecamatan Nanga Belitang (Yatni, 2023). Suku *Dayak Mualang* merupakan sub suku dari kelompok *Dayak Ibanik* yaitu *Dayak Mualang, Ketungau, Kantu', Desa, Iban* dan masih banyak lagi subnya (Byron sirilus, 2025). Dalam kehidupanya suku Dayak *Mualan*g ini sangat berpedoman pada kaidah-kaidah yang berlaku diantarnya masih dilakukan hingga saat ini.

Banyak penelitian seperti hasil penelitian febriani (Febriani et al., 2025) yang hasil penelitiannya fokus membahas pola dan karakteristik pemukiman masyarakat suku Dayak *Mualang* di Desa Empajak, Kabupaten sekadau, serta menganalisis faktor-faktor budaya dan mata pencaharian yang mempengaruhi karakteristik pola pemukiman masyarakatnya. Terdapat beberapa aspek utama dalam penelitian ini

yang meliputi aspek budaya, termasuk mengandung norma adat, sejarah, sistem mata pencaharian, dan struktur kemasyarakatan Dayak *Mualang* yang dipengaruhi oleh pola pembentukan pemukiman yaitu lokasi masyarakat tinggal.

Hal ini juga serupa dengan hasil penelitian dari Rahmat (Rachmat, 2023) menjelaskan bahwa sistem hukum adat Dayak *Mualang Butang* yang dipimpin oleh *Temenggung* adat yaitu sebagai pemimpin adat. Penelitian ini menjelaskan bahwa tingkat kerohanian Dayak *Mualang* sangat tinggi oleh sebab itu setiap ada pelanggaran terhadap hukum adat, semua pelanggar harus menjalani sanksi adat dan mematuhi sanksi dalam bentuk*"Tail"*. *Tail* adalah satuan ukuran yang digunakan untuk menuju pada sanksi adat. Pelaksanaan sistem peradilan pidana adat ialah proses kerja lembaga hukum adat yang berjalan diwilayan tersebut mulai dari proses musyawarah hingga pengambilan keputusan oleh *Temenggung* adat/ketua adat.

Menurut penelitian dari Hardian (Hardian, 2021) mengkaji *bepekat/pekat* yang menjadi sebuah mekanisme yang wajib di jalankan dalam peradilan adat bagi suku Dayak *Mualang* sebagai wujud dari wujud kebersamaan juga gotong-royong, musyawarah mufakat. Segala keputusan berada dinaungan orang yang berwenang seperti *Temenggung* dan *Mantri* adat yang wajib untuk diataati dan menjadi pegangan dalam hukum adat yang mengikat seluruh masyarakat dalam rumpun suku Dayak *Mualang.*

Dari hasil-hasil temuan terdahulu mengenai etnis Dayak *Mualang* pada penelitian ini menawarkan perspektif baru yaitu mengenai bagaimana tanah sakral

"Lubuk Tangga" lokasi berlangsungnya ritual *bedarak* yang hanya ada di Desa Menawai Lingkau. Melalui teori Struktural Levi-Strauss khususnya dari aspek oposisi binier menjadi fondasi utama bagi peneliti menganalisis mitologi tanah sakral Lubuk Tangga dikalangan masyarakat Dayak *Mualang* di Desa Menawai Lingkau, Kabupaten Sekadau Hilir, Kalimantan Barat ini.

Menurut pengetahuan penulis *Lubuk Tangga* menggambarkan aliran air batu menuju nanga sungai/muara sungai dalam mitologi tentunya mengandung unsur budaya pada masyarakat tempo dahulu. Sejarah hingga moral yang terkandung didalamnya. Permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini ialah tanah menjadi bagian penting dalam perputaran kehidupan manusia sehingga menjadi sejarah.

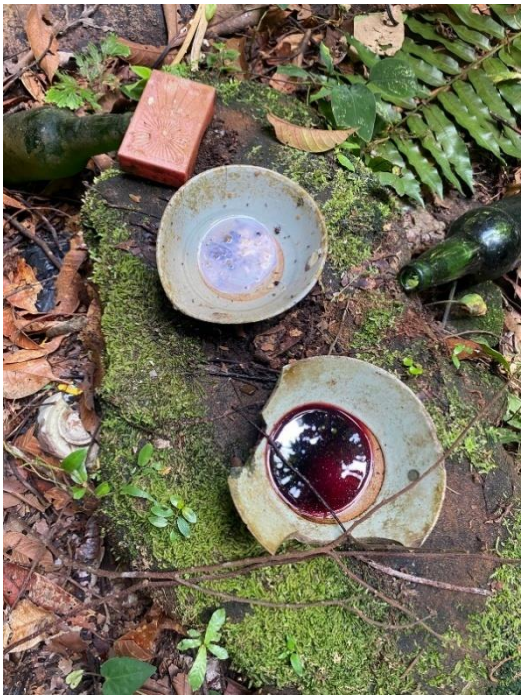
Pada masyarakat suku Dayak *Mualang* mitos tanah sakral ini begitu ditakuti dan dikeramati oleh penduduk lokal. Kepercayaan masyarakat mengenai fungsi tanah sakral ini membentuk pola pikir dan bahkan dianggap sebagai nilai-nilai yang pantang dan tidak boleh di langgar. Temuan penelitian ini berbeda dengan penelitian Dayak *Mualang* lainnya, karena mitologi tanah sakral ini hanya berkembang di Desa Menawai Lingkau juga belum banyak orang luar mengetahuinya bahkan generasi muda di Desa tersebut belum banyak mengetahui keberadaan *Lubuk Tangga*. Lubuk tangga sebagai warisan budaya Dayak *Mualang* ini sering dipergunakan masyarakat tertentu sebagai tempat masyarakat meminta perlindungan, meminta rezeki atau keberhasilan pada roh leluhur tanah tersebut berupa Ular Piton.

Gambar 1.1 Lokasi Lubuk Tangga di Desa Menawai



(Sumber: Dokumentasi Pribadi 26 Mei 2025).

Gambar 1.2 Tradisi Bedarak di Desa Menawai



(Sumber: Dokumentasi Pribadi 26 Mei 2025).

Pada lokasi tanah sakral ini merupakan tempat berlangsungnya tradisi "*Bedarak*" atau memberi makan makhluk tak kasat mata yang dipercayai masyarakat lokal berbentuk burung elang tetapi, hanya orang terpilihlah yang bisa melihatnya. Ritual ini diadakan setiap setahun sekali ketika menjelang gawai kampung. Ritual ini menggunakan sesajen seperti tuak dan darah binatang tergantung pada permintaan si pemohon. Jika dilihat dari banyaknya fenomena yang mana hingga sekarang sangat melekat dengan nyata ditengah masyarakat masih adanya tradisi-tradisi yang sangat kental dalam kehidupan masyarakat khususnya pada masyarakat Dayak *Mualang*

yang masih menanamkan nilai-nilai kearifan lokalnya (Hartini & Fusnika, 2019).

Suku Dayak *Mualang* di Desa Menawai Lingkau masih tetap mempertahankan keaslian budaya mereka yang dipimpin oleh *Temenggung* atau tetua adat, dan apabila tetua adat sudah tiada tradisi *bedarak* ini sudah tidak ada yang meneruskan lagi sebab sudah tidak ada lagi golongan mereka mempelajari tata cara prosesi ritual seperti apa lagi generasi muda, bacaan untuk roh-roh atau pun media penghantarnya juga punah. Sehingga berpotensi untuk memudarnya atau bahkan hilang tradisi atau kepercayaan masyarakat lokal setempat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi juga menganalisis bagaimana fungsi tanah yang mengandung nilai-nilai spiritual, ekologis dan makna profan-nyata dengan mengkajinya dari pandangan teori oposisi binier Levi-Strauss. Dengan oposisi binier melihat *Lubuk Tangga* yang mana memiliki relasi yang sangat dekat dengan manusia sehingga masih dipergunakan bahkan juga disakralkan oleh khususnya masyarakat Dayak *Mualang* sub rumpun Iban di Desa Menawai Lingkau. Kebudayaan ini sebagai bagian dari identitas kolektif masyarakat adat, sehingga dapat menjadi dasar bagi gerakan-gerakan sosial yang mendukung keberlanjutan lingkungan hutan adat. Misalnya, gerakan-gerakan lingkungan yang berbasis budaya, seperti inisiatif untuk melestarikan hutan adat atau kawasan suci, sering kali mendapatkan dukungan yang kuat dari masyarakat karena mereka melihat tindakan tersebut sebagai bagian dari upaya untuk melestarikan warisan budaya mereka. Namun, ada juga tantangan dalam upaya mengintegrasikan kebudayaan ke dalam

kesadaran sosial dan lingkungan (Amelia, 2023).

Kebaharuan pada penelitian ini memberikan kemunculan topik baru bahwa belum banyak tataran keilmuan antropologi menganalisis kajian *Lubuk tangga* dengan presfektif Levi-Strauss. Skripsi ini tidak hanya menganalisis cerita secara tematik, tetapi juga mengungkap struktur naratif yang melandasi cerita serta sistem oposisi binier yang membentuk maknanya dan cerita mengandung nilai moralitas. Menurut penulis penelitian ini sangatlah penting sebagai sumber kajian yang memperkenalkan mitologi *Lubuk Tangga*. Makna serta fungsi tanah sakral yang berkoneksi antara manusia dan alam serta juga makna dalam narasi lokal yang terkandung pada nilai-nilai spiritual. Pengetahuan tempat tanah sakral ini juga belum banyak di ketahui oleh generasi muda lebih dalam. Sehingga menurut peneliti, penelitian yang berjudul ***"Mitologi Tanah Sakral Lubuk Tangga Etnis Dayak Mualang di Desa Menawai Lingkau Kabupaten Sekadau"*** ini menarik untuk dilakukan.

1.2 Identifikasi Masalah

1) Minimnya dokumentasi akademis dari kajian tanah sakral *"Lubuk Tangga"* khusus nya dari sudut pandang teori Struktural pada aspek oposisi binier milik Levi- Strauss.
2) Menganalisis varian narasi lokal mengenai *Lubuk Tangga* yang ada di kalangan tokoh adat, sesepuh, dan generasi muda pada Dayak *Mualang* di Desa Menawai yang hingga kini belum pernah dikaji secara mendalam.

3) Mengkaji makna yang terkandung pada tanah sakral *"Lubuk Tangga"* berkontribusi terhadap kehidupan spiritual budaya, dan ekologis yang belum terpetakan secara ilmiah pada komunitas Dayak *Mualang* di Desa Menawai.
4) Potensi hilangnya keberlanjutan tradisi *"Bedarak"* yang berlokasi ditanah sakral *"Lubuk Tangga"* sebagai nilai-nilai pewarisan identitas lokal masyarakat Dayak *Mualang* di Desa Menawai Lingkau.

1.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini lebih menfokuskan pada mitologi *Lubuk Tangga* di Desa Menawai Lingkau khususnya pada etnis Dayak *Mualang* dengan menelaah variasi narasi lokal yang berkembang dikalangan sesepuh, tokoh adat, dan generasi muda. Inti pokoknya menggali terhadap fungsi tanah tersebut bagi masyarakat adat Dayak *Mualang* serta makna sosial, spiritual, budaya hingga aspek ekologis yang terkandung pada tanah sakral tersebut dengan maksud untuk memperoleh informasi terbaru. Kajian dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan struktural Levi-Strauss untuk menarasikan pola-pola narasi oposisi binier sakral vs profannya yaitu sesuatu yang ada dan tidak ada namun nyata terjadi sehingga peneliti dapat memperoleh hasil akurat pada pengambilan data yang fokus dalam memilah mana data yang relevan untuk dikaji untuk skirpsi ini.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian

ini sebagai berikut:

1) Bagaimana variasi narasi mitologi tentang *"Lubuk Tangga"* dipahami oleh kalangan tokoh adat, sesepuh, dan generasi muda pada Dayak *Mualang* di Desa Menawai Lingkau?.
2) Bagaimana struktur mitologi dari tanah sakral *"Lubuk Tangga"* di analisis menggunakan pendekatan struktural Levi-Strauss khususnya melalui oposisi binier yang profan dan suci, pada Dayak *Mualang* di Desa Menawai Lingkau?.
3) Bagaimana fungsi tanah dalam ritual*"Bedarak"* yang mengandung makna spiritual, budaya, dan ekologis*"Lubuk Tangga* pada Dayak *Mualang* di Desa Menawaai Lingkau?.

1.5 Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1) Mendeskipiskan berbagai variasi narasi lokal mitologi tentang *"Lubuk Tangga"* yang hidup di kalangan tokoh petua adat, sesepuh, dan generasi muda Dayak *Mualang* di Desa Menawai Lingkau.
2) Mengetahui lebih dalam dari analisis struktur dari mitologi *"Lubuk Tangga"* yang menggunakan Levi-Strauss teori struktural khususnya pada aspek oposisi binier yang melihat relasi manusia dengan alam dan ritual.
3) Mengungkapkan berbagai makna spiritual, budaya dan ekologis yang terkandung

pada mitologi tanah sakral *"Lubuk Tangga"* dan fungsi dari tradisi ritual *Bedarak* yang berkaitan dengan mitos tersebut.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber dari gambaran varian narasi lokal di *Lubuk Tangga* khusus nya di Desa Menawai Lingkau sehingga memberikan dampak yang bermanfaat bagi generasi muda agar mereka dapat mengetahui tempat-tempat bersejarah nenek moyang zaman dahulu. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi langsung mau pun tidak langsung bagi pembacanya. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi jembatan wawasan baru dalam perkembangan tanah sakral untuk mendukung keberlanjutan budaya khususnya ritual *Bedarak* dan mitologi *Lubuk Tangga* tanah sakral orang Dayak *Mualang* di Desa Menawai.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini mencakup nilai-nilai dan kehidupan yang terdapat dalam masyarakat Dayak *Mualang*. Dengan mengkaji unsur tanah sakral *Lubuk Tangga* yang mengandung makna fungsi dan spiritual budaya, penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi penelitian lain serta sebagai acuan dan referensi baru dibidang antropologi khsusus bidang mitologi. Diharapkan dapat memberikan informasi terbaharukan dalam referensi dalam studi masyarakat dan kebudayaan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini juga memberikan manfaat praktis untuk masyarakat umum, masyarakat Dayak *Mualang* di Desa Menawai Lingkau, peneliti, pemerintahan dan komunitas Dayak.

1) Masyarakat umum

   Penelitian ini mendokumentasikan mitologi *Lubuk Tangga* sebagai bagian dari warisan budaya Dayak *Mualang* yang dapat menjadi sumber acuan informasi dan referensi yang bermanfaat bagi pembaca dari berbagai kalangan serta peneliti selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu mitologi dibidang folklore dan memberikan kontribusi yang positif bagi pemahaman umum mengenai konteks yang diteliti. Melalui analisis oposisi binier Struktural milik Levi-Strauss (alam vs budaya), mitologi ini mengungkap nilai-nilai sosial, budaya, ekologis dan mengandung hukum adat yang sakral sebagai identitas suku Dayak *Mualang* khususnya di Desa Menawai Lingkau sehingga penelitian ini dapat dikenal oleh berbagai kalangan.

2) Dayak *Mualang* di Menawai Lingkau

   Penelitian ini dapat menjadi kajian baru bagi etnis Dayak *Mualang* sehingga ada karya yang menceritakan budaya tanah sakral masyarakat mereka. Dimana mengandung fungsi-fungsi kajian mitologi tanah sakral *Lubuk Tangga* yang dilakukan secara suci hingga membuat koneksi antara alam dan masyarakat lokal menjadi lebih erat serta mewariskan budaya dan nilai-nilai yang terkandung

didalamnya kepada generasi penerus agar tradisi tersebut tetap dilestarikan. Mereka mempunyai pegangan sebuah karya tulis yang mewakili budaya mereka.

3) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi atau pedoman baru dalam penelitian selanjutnya pada sub bidang yang sama sehingga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan dan kemajuan ilmiah dibidang kajian antropologi. Khususnya pada bidang kajian mitologi yaitu analisis lokasi *Lubuk Tangga* yang mana melihat sisi profan dan nyata dari dengan presfektiif struktural Levi-Strauss melalui oposisi biniernya. Peneliti lainnya dapat menggunakkan skipsi ini sebagai bahan referensi.

4) Bagi badan pelestarian kebudayaan atau pemerintah

Penelitian ini memberikan upaya pelestarian warisan budaya dan pengembangan eksistensi khususnya pada bidang mitologi tanah sakral *"Lubuk Tangga"* yang dimana cerita rakyat ini mengandung akan nilai-nilai adat Dayak *Mualang*. Penelitian ini diharapkan dapat di integrasikan kedalam program pendidikan nasional untuk memperkuat identitas etnis Dayak *Mualang* juga sebagai wawasan baru bagi generasi muda, sehingga mengurangi akan degradasi budaya akibat modernisasi era digital. Selain itu, penelitian ini sebagai output akademik untuk memberikan data empiris tentang mitologi *"Lubuk Tangga"* dan keterkaitan dengan tradisi *"Bedarak"* sehingga berguna bagi pemerintah untuk kedepanya memperkuat kebijakan perlindungan adat istiadat khususnya masyarakat Dayak *Mualang*.

5) Bagi Komunitas Dayak Mualang

Penelitian ini dapat menyediakan rekam jejak tertulis dari sebuah mitologi *"Lubuk Tangga"* dan keterkatannya dengan tradisi yang namanya *"Bedarak"* melalui narasi lokal yang disampaikan secara lisan oleh tetua adat. Hal ini membantu khususnya komunitas Dayak *Mualang* mencegah hilangnya cerita adat akibat urbanisasi, sehingga generasi muda Dayak *Mualang* bisa mengakses dan mempelajari nilai-nilai sosial, spiritual, budaya, dan ekologis seperti harmoni yang terjadi antara alam dan ritual sungai juga memperkuat identitas etnis secara berkelanjutan. Kemudian, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi komunitas Dayak *Mualang* untuk menciptakan karya seni yang menceritakan kisah mitologi *Lubuk tangga* sehingga cerita rakyat ini dapat dikenal oleh berbagai kalangan.